

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masyarakat Melayu merupakan penduduk pribumi yang bertutur dalam bahasa Melayu, dan beradat-istiadat Melayu. Sebagian besar masyarakat Melayu mendiami wilayah bagian pesisir seperti khususnya di wilayah pesisir timur Sumatera Utara. Masyarakat Melayu memiliki sistem kemasyarakattan yang masih sangat kental seperti, bergotong royong, musyawarah dan mufakat dalam mengambil sebuah keputusan, ramah dan terbuka kepada tamu, mengutamakan budi bahasa yang sopan dan santun. Begitu juga dengan kebudayaan dan adat-istiadat yang mereka lakukan, merupakan hasil hak cipta manusia dan juga merupakan suatu kekayaan yang sampai saat ini masih kita miliki dan patut dipelihara. Hal ini didukung oleh pendapat E.B. Taylor (1990:172) dalam Magfiroh Fitri 2015. Jurnal Gesture. Vol.4 N. 2 h. 03 yang menyatakan bahwa “Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat- istiadat, dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Menurut pendapat Wibowo dalam Sumarto 2019. Jurnal Literasiologi. Vol. 1 N. 2 h. 146 yang menyatakan bahwa “budaya merupakan pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak atau pola kegiatan manusia yang secara sistematis di turunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok

dengan lingkungannya". Bercerita mengenai kebudayaan tentu saja didalam nya dikaitkan dengan adanya seorang seniman. Seniman Sumatra Utara siapa yang tidak mengenal Sauti pada masanya. Menurut penjelasan narasumber, yaitu bapak Nazri Efes Sauti adalah seniman yang lahir pada tanggal 16 Mei 1903 di Pantai Cermin, beliau merupakan seniman Melayu yang memiliki banyak karya tari yang diciptakannya, diantaranya yaitu tari Serampang Dua Belas sebagai karya pertama yang beliau ciptakan, dan ada beberapa tarian lainnya seperti Lenggang Patah sembilan, Mak Inang Pulau Kampai, Tanjung Katung dan Hitam Manis. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan tari Hitam Manis sebagai topik penelitian yang akan di kaji.

Tari Melayu merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan pemuda-pemudi suku Melayu sampai saat ini. Tidak hanya remaja saja yang masih menggeluti atau mempelajari tari Melayu hingga saat ini, namun untuk hal dalam kegiatan menari anak-anak juga ikut serta dalam menggeluti kegiatan mempelajari tari Melayu yang dipelajari di sanggar-sanggar yang ada agar dapat mengetahui bahwa tari melayu masih terus berkembang hingga saat ini.

Tari Melayu tidak hanya di pelajari di setiap sanggar saja, namun juga dipelajari di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, walaupun tidak semua sekolah menjadikan bahwa tari Melayu ataupun tari Hitam Manis sebagai materi dalam pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya, termasuk yang diajarkan di beberapa perguruan tinggi salah satunya di Universitas Negeri Medan. Selain dijadikan media pembelajaran, tari Hitam Manis juga sering di pertunjukkan di berbagai aktifitas sebagai hiburan serta tari Melayu sebagai

penyambutan. Salah satu tarian melayu yang di pertunjukkan sebagai hiburan yaitu tari Hitam Manis, sedangkan tari Melayu yang ditarikan sebagai tari penyambutan yaitu tari Persembahan Melayu. Kedua tarian ini dipertunjukkan dalam acara-acara besar seperti acara adat pernikahan suku Melayu, dalam hal ini ketika adanya acara pernikahan maka di samping itu juga adanya tari penyambutan yaitu tari persembahan, sedangkan untuk tari hiburan ada beberapa macam tari kreasi yang mentradisi dalam suku Melayu yaitu tari Lenggang Patah Sembilan, tari Mak Inang Pulau Kampai, Tanjung Katung, Serampang Dua Belas dan tari Hitam Manis. Setiap tari dalam etnis suku Melayu pasti memiliki etika dalam menari serta keindahan dalam gerak tari tersebut. Menurut Soedarsono(1984:3) "Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah.

Dalam pernyataan di atas dapat dijabarkan bahwa tari merupakan susunan gerak yang memiliki keindahan yang diciptakan manusia yang bertujuan untuk dapat dinikmati dan dirasakan. Jika dilihat dari pendapat Bambang Pudjasworo, dalam Supriyanto. 2012. Jurnal Seni Tari.. Vol.3 . N.1 . h.1-16. yang menyatakan tari adalah suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang melalui kesatuan simbol-simbol gerak, ruang, dan waktu. Gerak yang diciptakan oleh manusia yang tak terlepas dari tiga unsur yaitu, gerak, ruang, dan waktu.

Selanjutnya jika dihubung kaitkan kedalam tari Hitam Manis jelas sangat berkesinambungan, karena dalam tari Hitam Manis juga memiliki nilai kesatuan dalam geraknya serta unsur-unsur lainnya yang terkandung dalam tari Hitam Manis. Didalam tari tidak hanya berhubung kait dengan ketiga unsur tersebut,

melain kan dalam tari juga terdapat nilai-nilai etika dan estetika dalam gerak maupun unsur lainnya yang terkandung dalam tari. Tari Hitam Manis merupakan sebuah karya seni tari yang diciptakan Sauti, yang menjadi subjek penelitian yang menarik dalam penelitian ini. Dalam konteks budaya, Tari Hitam Manis memiliki nilai etika yang sangat penting karena dapat dijadikan sumber dalam penciptaan tari-tari kreasi baru yang berpijak pada tari Hitam Manis. Tari ini yang dikenal sebagai tarian garapan baru bagi suku Melayu, telah menjadi bagian dari identitas budaya Melayu. Dalam karya yang diciptakan Sauti, tari Hitam Manis memiliki nilai etika yang terkait dalam kehidupan masyarakat Melayu yang mencerminkan nilai-nilai moral, kesopanan serta perilaku yang baik dalam kehidupan masyarakat Melayu hingga saat ini.

Dalam tarian ini, penari tidak hanya menampilkan gerakan fisik, tetapi juga menampilkan nilai-nilai budaya yang terkait dengan kehidupan masyarakat Melayu. Tari Hitam Manis dapat dilihat sebagai wujud nyata dari nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat Melayu. Selain nilai etika, tari Hitam Manis juga memiliki nilai estetika terkait keindahan dan kreativitas .

Estetika tari Hitam Manis juga telah menjadi fokus penelitian yang luas mengenai keindahan pada aspek-aspek seperti gerak, kostum, dan musik yang terkait dengan tari ini. Dalam kaitannya dengan nilai etika, tari Hitam Manis merupakan tari berpasangan yang ditarikan oleh muda dan mudi . Salah satu dari sembilan tari etnis melayu yaitu tari Hitam Manis, tari ini merupakan tarian yang diciptakan oleh almarhum guru Sauti dan sampai saat ini menjadi tarian kreasi yang mentradisi pada suku Melayu. Tari kreasi mentradisi ialah tari garapan baru

yang masih diketahui siapa penciptanya, dan sampai saat ini masih terus dilakukan atau pertunjukkan.

Tari ini menggambarkan sepasang muda mudi yang sedang memadu kasih yang menceritakan perjalanan cinta muda mudi suku melayu pada duhulunya. Dalam karyanya sauti di pertunjukkan pada acara-acara besar yang mayoritasnya sebagai masyarakat Melayu. Namun bersamaan dengan perkembangan zaman, tari ini megalami perubahan yang tidak lagi mengharuskan penarinya itu muda- mudi, melainkan sudah dapat ditarikan dengan mudi-mudi. Tari Hitam Manis juga ditarikan dengan irungan musik Melayu. Musik pengiring yang digunakan dalam mengiringi tari Hitam Manis yaitu lagu Hitam Manis atau lagu bercerai kasih, kedua lagu tersebut digunakan karena sesuai dengan tempo yang di pakai yaitu tempo lagu dua. Tempo lagu dua adalah tempo lagu yang digunakan untuk mengiringi tari Hitam Manis yang memiliki tempo irungan sedang.

Membahas tentang nilai etika, tari Hitam Manis ini memiliki nilai etika dalam bergerak yang dapat kita lihat bahwa seorang penari wanita tidak di perbolehkan bersentuhan atau menatap langsung seorang penari pria pada saat menari, hal ini mencerminkan nilai-nilai yang baik dan benar oleh seorang wanita pada suku melayu . Menurut Endraswara dalam Qoriatul Anief Agustina. 2013. jurnal Aditya.Vol. 3. N. 3 h.18 “Etika merupakan rambu-rambu normative untuk menilai apakah pekerti seorang di anggap mencerminkan budi luhur atau tidak. Hal ini menggiring perhatian kita bahwa etika semakin dekat dengan tata cara hidup seseorang.

Hal ini memberikan pemahaman bahwa etika merupakan sebuah penilaian

yang dapat disesuaikan dengan aturan-aturan dalam kehidupan manusia, beberapa hal penilaian yang menjadi aturan di dalam tari yaitu salah satunya adalah aturan dalam menari, aturan dalam berbusana, serta aturan dalam menjaga sikap saat menari yang menyangkut dalam etika pada tari Hitam Manis. Dalam penelitian ini tidak hanya membahas tentang etika saja melainkan membahas tentang estetika dalam tari Hitam Manis karya Sauti. Dalam setiap seni tari pasti memiliki keindahannya masing-masing dalam gerak, busana maupun musik pengiringnya, tari Hitam Manis memiliki ciri khas dalam gerakan yang melibatkan keindahan dan pesan-pesan moral yang mendalam.

Nilai etika yang terkandung dalam tarian ini meliputi pencerminan kehidupan masyarakat Melayu, yang menunjukkan sikap yang baik, sopan serta penghormatan terhadap sesama. Selain itu, nilai estetika dalam tarian ini mencakup keindahan serta kesatuan gerak yang utuh, harmoni musik, serta keindahan busana yang digunakan oleh penari. Menurut Dharsono dalam Nabila Nur Kasih Kusuma Putri. 2022 Jurnal Seni Tari. Vol.11 No.1 H. 102 "Estetika merupakan cabang dari filsafat yang berhubungan tentang teori keindahan, dengan teori keindahan untuk mengenali dan memahami terkait estetika keindahan sebuah karya. Sedangkan menurut Djelantik dalam Evadila. 2017 jurnal Koba. Vol. 4 No. 1 H. 19 menyatakan bahwa keindahan objektif merupakan keindahan yang dapat dilihat dari gaya, bentuk dan biasanya mengabaikan latar budaya dari mana suatu tari atau penata tari itu berasal. Penilaian keindahan sebuah karya seni lebih detail yaitu unsur-unsur objektif itu yang nyata, dapat dilihat, dapat didengar serta dapat dirasakan. Dalam hal ini tentu saja setiap seni tari pasti memiliki

perkembangan atau perubahan yang terjadi pada masa kini, dalam tari Hitam Manis ini sudah banyak perubahan di setiap daerah yang mempelajari tari tersebut. Maka dari itu penulis akan menjadikan tari Hitam Manis ini sebagai topik penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang nilai etika dan nilai estetika tari Hitam Manis karya Sauti ini.

Dapat dijabarkan uraian di atas bahwa tari hitam Manis tidak hanya membahas tentang keindahan gerak dalam tari, melainkan juga membahas tentang nilai etika di dalam tari ini. Maka hal ini menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji topik ini sebagai bahan penelitian saya yang berjudul: Nilai Etika dan Estetika Tari Hitam Manis Karya Sauti.

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai asumsi serta uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi menjadi beberapa pokok pikiran permasalahan dari penelitian ini yakni meliputi :

1. Belum ada data tertulis mengenai nilai etika tari Hitam Manis karya Sauti.
2. Belum adanya data tertulis tentang estetika tari Hitam Manis karya sauti.
3. Tari hitam Manis karya Sauti mengalami perubahan yang dapat dilihat dari segi seorang penarinya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan pengertian yang tepat dengan permasalahan yang harus diteliti serta menghindari agar tidak terjadi kesemrautan tema dan inti permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini diperlukan suatu fokus penelitian supaya jawaban permasalahan dapat dicapai secara pasti. Di antaranya:

1. Belum ada data tertulis mengenai nilai etika tari Hitam Manis karya Sauti.
2. Belum adanya data tertulis tentang estetika tari Hitam Manis karya Sauti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai etika dalam tari Hitam Manis karya Sauti?
2. Bagaimana nilai estetika dalam tari Hitam Manis karya Sauti?

E. Tujuan Penelitian

Ada pun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui nilai etika tari Hitam Manis karya Sauti
2. Untuk mengetahui nilai estetika tari Hitam Manis karya Sauti.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil jika penelitian tersebut memiliki dampak dan manfaat bagi banyak orang, terutama pada masyarakat yang tidak mengetahui tentang nilai etika dan estetika tari Hitam Manis. Maka dari itu yang di harapkan dalam penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat bagi orang banyak, adapun manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang nilai etika dan estetika tari Hitam Manis karya Sauti.
 - b) Sebagai bahan referensi maupun bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang keterkaitan dengan topik penelitian ini.

- c) Menambah sumber kajian bagi kepustakaan di Universitas Negeri Medan.
2. Manfaat Praktis
- a) Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam mengkaji atau meneliti terkait dengan topik ini.
 - b) Dapat menambah pengetahuan tentang nilai etika dan estetika tari Hitam Manis karya Sauti.